



**IMPLEMENTASI GENDER PARTNERSHIP DALAM MENCIPTAKAN
KELUARGA SAKINAH
(STUDI KASUS SUAMI ISTRI KARIER DIDESA SIDODADI KECAMATAN
LAWANG KABUPATEN MALANG)**

Syafrizal Hamdini¹, Dwi Ari Kurniawati², Humaidi³

Hukum Keluarga Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail: 1hamdinisyafrizal@gmail.com, 2dwi.ari@unisma.ac.id,

3humaidikaha@unisma.ac.id

Abstrak

This study aims to describe 1). Forms of Gender Partnership in Creating a Sakinah Family (Case Study of Career Husband and Wife in Sidodadi Village, Lawang District, Malang Regency) 2). Implications of gender partnership in creating a sakinah family in Sidodadi Village, Lawang District, Malang Regency. This research uses a qualitative approach and a case study research method. The data of this research were obtained from observation, interviews and documentation. The data analysis used is the Miles and Huberman model. The findings in this study indicate that 1). The form of gender partnership in creating a sakinah family in Sidodadi Village, Lawang District, Malang Regency is Mr. Ruslan (husband) and Mrs. Ika Anggraini Pertiwi (wife) working together to educate children (teaching children to recite the Koran, helping with homework, bathing, feeding), doing household chores (cleaning the house, cooking, washing clothes) and earning a living by working as a TNI and midwife. 2). The implications of gender partnership in creating a sakinah family in Sidodadi Village, Lawang District, Malang Regency have a positive impact due to increased family economy because they work together, good personality development of children because they are guided by both parents. Homework is done well because it is done together. With this collaboration, a sense of mutual understanding, mutual affection, comfort and rarely conflict is built so that a happy family is a sakinah family.

Kata kunci: : *Gender Partnership, Keluarga Sakinah, Suami Istri Karir*

A. Pendahuluan

Seiring perubahan zaman dan nilai-nilai sosial, peran wanita dan pria dalam dunia kerja telah mengalami pergeseran yang signifikan. Pada masa lalu, tugas utama wanita dianggap terbatas pada mengurus keluarga dan rumah tangga,

sedangkan pria diharapkan menjadi tulang punggung ekonomi keluarga dengan bekerja di luar rumah. Namun, sekarang banyak wanita yang juga aktif berkarier dan berkontribusi pada keuangan keluarga, melihat adanya kebutuhan ekonomi yang semakin kompleks dan peran ganda dalam masyarakat modern. Perubahan ini mencerminkan semakin terbukanya kesempatan untuk wanita di dunia kerja, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya kolaborasi dan kesetaraan gender dalam mengatasi kebutuhan keluarga secara holistik. Meskipun tantangan mungkin masih ada, semakin banyak pria yang turut ambil bagian dalam peran tradisional wanita dalam mengasuh anak dan mengelola rumah tangga, mengakui pentingnya keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi bagi kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga.

Kesetaraan gender dalam keluarga mampu membawa makna positif dalam rangka mewujudkan keluarga secara ekonomi dan anak tumbuh lebih sehat. Hal yang paling penting adalah pembagian peran antara suami istri dalam mengasuh dan mendidik anak yang bisa membawa pengaruh positif pada anak. Di Indonesia sendiri terdapat hukum yang mengatur tanggungjawab suami istri dalam keluarga yang tertuang di dalam KHI pasal 77 menjelaskan tentang suami istri mempunyai tanggungjawab yang wajib dilakukan yaitu Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin, mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya dan memelihara kehormatannya.

Gender Partnership dalam keluarga sakinah mengacu pada kemitraan dan kesetaraan antara suami dan istri dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang harmonis dan bahagia. Ini melibatkan saling mendukung, memahami, dan bekerja sama dalam mengambil keputusan, menjalankan tugas, serta menghargai peran dan kontribusi masing-masing anggota keluarga tanpa memandang jenis kelamin. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang adil dan saling menghormati, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi dalam berumah tangga. gender partnership tercermin pada salah satu keluarga karier Di Desa Sidodadi Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1). Bentuk Gender Partnership Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Suami Istri Karier Di Desa Sidodadi Kecamatan Lawang Kabupaten Malang) 2). Implikasi gender

partnership dalam menciptakan keluarga sakinah di Desa Sidodadi Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi kasus. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman. analisis data dalam metode kualitatif yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan pada saat proses pengumpulan data sedang berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam rentan waktu tertentu. Pada saat proses wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan, apabila jawaban dari informan terasa belum memuaskan setelah di analisis maka, penulis mengajukan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. . Kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi: 1) Penyajian data (data display); 2) Reduksi data (data reduction); 3) Verifikasi data (data verification); dan 4) Penarikan kesimpulan (conclusion drawing)

C. Hasil dan Pembahasan

A. Bentuk Gender Partnership Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah

Bentuk Gender partnership dalam menciptakan keluarga sakinah di Desa Sidodadi Kecamatan Lawang Kabupaten Malang adalah Bapak Ruslan (suami) dan Ibu Ika Anggraini Pertiwi (istri) saling bekerjasama mendidik anak (mengajari anak mengaji, membantu mengerjakan PR, memandikan, menyuapi) , mengerjakan pekerjaan rumah tangga (membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian) dan mencari nafkah dengan bekerja sebagai TNI dan bidan

Gender Partnership dalam keluarga sakinah mengacu pada kemitraan dan kesetaraan antara suami dan istri dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang harmonis dan bahagia. Ini melibatkan saling mendukung, memahami, dan bekerja sama dalam mengambil keputusan, menjalankan tugas, serta menghargai peran dan kontribusi masing-masing anggota keluarga tanpa memandang jenis kelamin. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang adil dan saling menghormati, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi dalam berumah tangga.

menyebutkan beberapa aspek kegiatan rumah tangga adalah sebagai berikut :

- a. Pekerjaan yang berhubungan dengan anak seperti merawat anak, mendidik anak, bermain dengan anak, menjaga kebersihan anak, memberi makan anak, mengawasi anak, menanamkan disiplin pada anak, dan menyayangi anak secara ekspresif.
- b. Pekerjaan menyiapkan makanan termasuk berbelanja, memasak, menyediakan sarapan dan makanan selingan dirumah serta membereskan peralatan makan.
- c. Pekerjaan mengurus pakaian seperti mencuci, menyetrika, menjahit, membeli pakaian atau memperbaiki pakaian yang rusak.
- d. Pekerjaan merawat rumah yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan pemeliharaan rumah, termasuk didalamnya adalah memperbaiki barang-barang yang rusak dan memeliharanya.
- e. Perawatan diri yaitu kegiatan yang berhubungan dengan penampilan diri sendiri seperti menyediakan peralatan mandi dan berdandan, menyemir sepatu dan menyiapkan keperluan pribadi.
- f. Mengelola keuangan yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan pengaturan keuangan.
- g. Mengadakan kegiatan rekreasi yang bertujuan menghibur dan menjalin hubungan dengan lingkungan sosial keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan tersebut meliputi membersihkan dan merapikan rumah, mencuci pakaian, memasak, menyapu, mengepel, mengurus anak-anak, dan mengatur anggota keluarga. Kegiatan rumah tangga adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan teratur bagi seluruh anggota keluarga.

Dengan demikian antara suami maupun istri sama-sama memiliki kewajiban untuk menjaga keharmonisan keluarga. Untuk tetap menjaga keharmonisan keluarga sehingga terwujud keluarga *sakinah mawaddah warohmah* sangat diperlukan adanya ilmu agama yang mendalam, saling pemahaman antara suami dan istri.

Peneliti mewawancarai satu keluarga tentang Gender Patnership yaitu Ibu Ika Anggraini Pertiwi yang berproesi sebagai bidan desa yang mempunyai 1 orang anak dan suami yang bernama Ruslan berprofesi sebagai TNI ADibu Anggraini menyampaikan pendapat tentang gender partnership dalam keluarganya yaitu: Dalam keluarga karier akan tercipta keluarga sakinah dengan apabila suami istri saling bekerjasama dalam keluarga. Di Desa Sidodadi Peneliti menjumpai

keluarga karier yaitu Ibu Ika Anggraini Pertiwi yang berprofesi sebagai bidan desa dan suami yang bernama Ruslan berprofesi sebagai TNI AD dengan dikaruniai seorang anak. Ibu Anggraini menyampaikan kepada peneliti tentang bentuk gender partnership dalam keluarganya yaitu:

Dalam aktivitasnya seperti merawat anak, mendidik anak selalu dibantu oleh suaminya. Bahkan sampai menyiapkan makanpun dibantu oleh suaminya. Intinya hampir setiap pekerjaan rumah selalu dibantu oleh suaminya, terlebih profesinya sebagai bidan desa yang jam kerjanya itu shif-shifan dan tidak menentu kadang shif pagi, kadang siang, dan juga bahkan malam, saat jam sekolah contoh di saat saya sedang kerja, justru yang memandikan anak, menyuapi makan kemudian diantar ke sekolah juga mengajari anak PR dan mengaji itu suaminya yang melakukannya. Dan itu sudah menjadi komitmen awal mereka sebelum menikah untuk saling berkerja sama membatu gotong royong. Untuk masalah ekonomipun karena kami sama-sama berkerja sangat terbantu sekali untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Suaminya pun tidak membeda bedakan pekerjaan selagi dia bisa kerjakan sendiri pasti dia langsung kerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ika Anggraini diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk *gender partnership* dalam menciptakan keluarga sakinah yaitu berupa merawat anak, mendidik anak selalu dibantu oleh suaminya. Bahkan sampai menyiapkan makanpun dibantu oleh suaminya. Intinya hampir setiap pekerjaan rumah selalu dibantu oleh suaminya, terlebih profesinya sebagai bidan desa yang jam kerjanya itu shif-shifan dan tidak menentu kadang shif pagi, kadang siang, dan juga bahkan malam, saat jam sekolah contoh di saat saya sedang kerja, justru yang memandikan anak, menyuapi makan kemudian diantar ke sekolah juga mengajari anak mengaji, membantu mengerjakan PR, mengajari mengaji itu suaminya yang melakukannya. Dan itu sudah menjadi komitmen awal mereka sebelum menikah untuk saling berkerja sama membatu gotong royong. Untuk masalah ekonomipun karena kami sama-sama berkerja sangat terbantu sekali untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Suaminya pun tidak membeda bedakan pekerjaan selagi dia bisa kerjakan sendiri pasti dia langsung kerjakan.

Sedangkan menurut sang suami dari ibu Ika Anggraini Pertiwi yaitu pak Ruslan berpendapat bahwa bentuk *gender partnership* dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah:

Seorang suami juga harus kebersamai istrinya dalam kegiatan rumah entah itu, membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian atau bahkan mengantar anak ke sekolah, mengajari anak mengaji, membantu mengerjakan PR, memandikan, menyuapi apalagi ketika istri saya sedang shif di tempat kerjanya,

maka semua aktivitas rumah saya kerjakan sendiri dengan tidak membedakan. Karena memang itu sudah menjadi komitmen kami dari awal sebelum menikah untuk selalu membantu sama lain (gotong royong). Kemudian untuk masalah ekonomi juga karena istri saya berkerja jadi untuk kebutuhan rumah tangga itu bisa tertutupi apalagi sekarang sang anak sudah masuk sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ruslan dapat disimpulkan bahwa gender partnership dalam keluarga sakinah apabila Seorang suami membersamai istrinya dalam kegiatan rumah entah itu, membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian atau bahkan mengantar anak ke sekolah, apalagi ketika istri saya sedang shif di tempat kerjanya, maka semua aktivitas rumah saya kerjakan sendiri dengan tidak membedakan. Karena memang itu sudah menjadi komitmen kami dari awal sebelum menikah untuk selalu membantu sama lain (gotong royong). Kemudian untuk masalah ekonomi juga karena istri saya berkerja jadi untuk kebutuhan rumah tangga itu bisa tertutupi apalagi sekarang sang anak sudah masuk sekolah dasar.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ika Anggraini Pertiwi (Bidan) dan Bapak Ruslan (TNI) maka peneliti menyimpulkan bahwa bentuk gender panthership pada keluarga sakinah di Desa Sidodadi Kecamatan Lawang Kabupaten Malang adalah suami istri bekerjasama mendidik anak (mengajari anak mengaji, membantu mengerjakan PR, memandikan, menyuapi) , mengerjakan pekerjaan rumah tangga (membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian) dan mencari nafkah dengan bekerja sebagai TNI dan bidan.

B. Implikasi Gender Patnership Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah

Implikasi gender partnership dalam menciptakan keluarga sakinah Ibu Anggraini dan bapak Ruslan tentang implikasi gender partnership dalam menciptakan keluarga sakinah berdampak positif karena meningkatnya ekonomi keluarga karena sama-sama berkerja, perkembangan kepribadian anak yang baik karena dibimbing oleh kedua orang tua. Pekerjaan rumah terselesaikan dengan baik karena dilakukan bersama. Dengan kerjasama ini maka terbangun rasa saling pengertian, saling sayang, nyaman dan jarang konflik sehingga keluarga bahagia terwujud keluarga sakinah.

Beberapa kriteria yang menjadikan sebuah keluarga dapat disebut sebagai keluarga sakinah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai landasan agama dalam kehidupan rumah tangga, maksudnya adalah jika dalam sebuah keluarga yang senantiasa menjaga keimanannya, taat pada ajaran agama, bisa menghayati serta mengamalkannya, tentunya akan terwujud

keluarga yang di dambakannya. Karena salah satu dasar dari agama adalah mengajarkan tentang cinta dan kasih sayang terhadap sesama.

2. Meluangkan waktu yang di prioritaskan bersama anggota keluarga, hal tersebut jika dilaksanakan akan berdampak baik terhadap hubungan di dalamnya serta bisa tercipta komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

3. Hubungan sosial keluarga yang harmonis, maksudnya adalah dalam sebuah rumah tangga di dalamnya harus saling menyayangi, saling mencintai, dan saling terbuka dalam hal apapun. Hal demikian bisa membantu dalam menjaga hubungan antar anggota keluarga yang akan berpengaruh terhadap suasana keharmonisan dalam rumah tangga.

4. Tercukupinya ekonomi keluarga, maksudnya adalah jika ekonomi sebuah keluarga stabil tentunya akan memberikan pengaruh yang besar terhadap suasana ketenangan dalam keluarga tersebut.

Berdasarkan uraian diatas bahwa keluarga sakinah apabila Mempunyai landasan agama dalam kehidupan rumah tangga, meluangkan waktu yang di prioritaskan bersama anggota keluarga, hubungan sosial keluarga yang harmonis dan Tercukupinya ekonomi keluarga

Al Qur'an surat ar Rum ayat 21 yang artinya

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan di jadikannya di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Peneliti mewawancarai satu keluarga tentang implikasi Gender Patnership dalam menciptakan keluarga sakinah yaitu Ibu Ika Anggraini Pertiwi yang berprofesi sebagai bidan desa yang mempunyai 1 orang anak dan suami yang bernama Ruslan berprofesi sebagai TNI AD, ibu Anggraini menyampaikan pendapat tentang implikasi gender partnership dalam keluarganya yaitu:

Dampak positif yang saya rasakan dengan adanya gender partnership adalah setiap pekerjaan rumah berasa ringan karena saya selalu dibantu oleh suami saya dia tidak membeda-bedakan apapun pekerjaanya, terlebih untuk masalah ekonomi saya diijinkan untuk bekerja sehingga saya bisa memenuhi kebutuhan sendiri juga meningkatkan perekonomian keluarga. Banyak kebaikan lainnya yaitu anak agamanya baik. Pekerjaan terselesaikan dengan teratasi dengan baik .Dengan saling dukung satu sama lain maka tumbuh rasa saling pengertian, tambah sayang sehingga keluarga kami adem ayem dan jarang bertengkar.(Wawancara tanggal 1 Januari 2023).

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Ika Anggraini Pertiwi tentang implikasi gender partnership dapat disimpulkan bahwa setiap pekerjaan rumah berasa ringan karena saya selalu dibantu oleh suami saya dia tidak membedakan apapun pekerjaannya, terlebih untuk masalah ekonomi saya diijinkan untuk bekerja sehingga saya bisa memenuhi kebutuhan sendiri juga meningkatkan perekonomian keluarga. Pekerjaan terselesaikan dengan teratasi dengan baik karena dilakukan bersama sama. Dampak positif lainnya adalah anak religius, terpenuhinya kebutuhan pendidikan. Dengan saling dukung satu sama lain maka tumbuh rasa saling pengertian, tambah sayang sehingga keluarga kami bahagia adem ayem dan jarang bertengkar

Sedangkan menurut sang suami dari ibu Ika Anggraini Pertiwi yaitu pak Ruslan berpendapat bahwa implikasi gender partnership dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah:

Hal positif yang saya rasakan sebagai suami ketika merasa terbantu juga misalnya pada meningkatnya ekonomi keluarga karena sama-sama berkerja, sehingga ketika ada kebutuhan keluarga yang mendadak bisa langsung terpenuhi dan tidak menunggu waktu lama. Kemudian untuk hal yang lain seperti kebutuhan pokok lainnya juga tertutupi . Pekerjaan terselesaikan dengan baikm karena dilakukan bersama sama. Dampak positif lainnya perkembangan kepribadian anak yang baik, anak pintar karena dibimbing oleh kedua orang tua. Dengan kerjasama ini maka terbangun rasa saling pengertian, saling sayang sehingga keluarga kami bahagia, nyaman dan jarang konflik dan kami sekeluarga senang.

Dari hasil wawancara penulis pak Ruslan dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari gender partnership dalam menciptakan keluarga sakinah adalah Hal positif yang saya rasakan sebagai suami ketika merasa terbantu juga misalnya pada meningkatnya ekonomi keluarga karena sama-sama berkerja, sehingga ketika ada kebutuhan keluarga yang mendadak bisa langsung terpenuhi dan tidak menunggu waktu lama. Kemudian untuk hal yang lain seperti kebutuhan pokok lainnya juga tertutupi . Pekerjaan terselesaikan dengan baikm karena dilakukan bersama sama. Dampak positif lainnya perkembangan kepribadian anak yang baik, anak pintar karena dibimbing oleh kedua orang tua. Dengan kerjasama ini maka terbangun rasa saling pengertian, saling sayang sehingga keluarga kami bahagia, nyaman dan jarang konflik. Dan keluarga merasa senang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anggraini dan bapak Ruslan tentang implikasi gender partnership dalam menciptakan keluarga sakinah berdampak positif karena meningkatnya ekonomi keluarga karena sama-sama berkerja, perkembangan kepribadian anak yang baik karena dibimbing oleh kedua

orang tua. Pekerjaan rumah terselesaikan dengan baik karena dilakukan bersama. Dengan kerjasama ini maka terbangun rasa saling pengertian, saling sayang, nyaman dan jarang konflik sehingga keluarga bahagia terwujud keluarga sakinah. Adapun hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Bentuk *gender partnership* dalam menciptakan keluarga sakinah di Desa Sidodadi Kecamatan Lawang Kabupaten Malang adalah Bapak Ruslan (suami) dan Ibu Ika Anggraini Pertiwi (isri) saling bekerjasama mendidik anak (mengajari anak mengaji, membantu mengerjakan PR, memandikan, menyuapi) , mengerjakan pekerjaan rumah tangga (membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian) dan mencari nafkah dengan bekerja sebagai TNI dan bidan. 2). Implikasi *gender partnership* dalam menciptakan keluarga sakinah di Desa Sidodadi Kecamatan Lawang Kabupaten Malang berdampak positif karena meningkatnya ekonomi keluarga karena sama-sama berkerja, perkembangan kepribadian anak yang baik karena dibimbing oleh kedua orang tua. Pekerjaan rumah terselesaikan dengan baik karena dilakukan bersama. Dengan kerjasama ini maka terbangun rasa saling pengertian, saling sayang, nyaman dan jarang konflik sehingga keluarga bahagia terwujud keluarga sakinah.

D. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian yang telah di uraikan di atas maka ada dua poin utama yang menjadi kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bentuk *gender partnership* dalam menciptakan keluarga sakinah di Desa Sidodadi Kecamatan Lawang Kabupaten Malang adalah Bapak Ruslan (suami) dan Ibu Ika Anggraini Pertiwi (isri) saling bekerjasama mendidik anak (mengajari anak mengaji, membantu mengerjakan PR, memandikan, menyuapi) , mengerjakan pekerjaan rumah tangga (membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian) dan mencari nafkah dengan bekerja sebagai TNI dan bidan
2. Implikasi *gender partnership* dalam menciptakan keluarga sakinah di Desa Sidodadi Kecamatan Lawang Kabupaten Malang berdampak positif karena meningkatnya ekonomi keluarga karena sama-sama berkerja, perkembangan kepribadian anak yang baik karena dibimbing oleh kedua orang tua. Pekerjaan rumah terselesaikan dengan baik karena dilakukan bersama. Dengan kerjasama ini maka terbangun rasa saling pengertian, saling sayang, nyaman dan jarang konflik sehingga keluarga bahagia terwujud keluarga sakinah..

Daftar Rujukan

- A.M. Ismatulloh,(2015) *“Konsep Sakinah Mawaddah dan Rahmah Dalam Al-Quran Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur’an dan Tafsirnya”*,Mazahib, 1. Lihat, Quraish Shihab, Keluarga Sakinah.
- Abdurrahman, (1995) *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: CV. Akademika Pressindo.), cet. ke 2.
- Achmad Fathoni dan Nur Faizah, (2018) *“Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi”*,Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 16, No.2.
- Ahmad Mutohar,(2014) *“Wanita Karir Perpektif Islam”*, Fenomena, Vol.13, No.2.
- Ahmad Shalaby,(2001) *Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*, (Jakarta: cet.1, Amzah).
- Asriaty,(2014) *“Wanita Karir Dalam Pandangan Islam”*, Jurnal Al-Maiyyah, Vol. 07, No. 2.
- Bahrudin Fanani,(1993) *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Jakarta: Pustaka Hidayah).
- Darmin Tuwu,(2018) *“Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga : Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”*,Al Izzah : Jurnal Hasil-hasil Penelitian, Vol. 13, No 1.
- Depatemen Agama, Al Quran, (Tangerang Selatan: Penerbit Kalim, 2011)
- Fakih, Mansour. (2007) *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, Cet. XI
- Khoiruddin Nasution,(2012) *“Arah Pembangun Hukum Keluarga Islam Indonesia : Pendekatan Integratif dan Interkonektif Dalam Membangun Keluarga Sakinah”*, Asy-Syir’ah, Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum, Vol.46, No.1.
- Soerjono Soekanto (2009), *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta :Rajawali Pers)
- Sri Lum’atus Sa’adah,(2011) *“Wanita Karir Dalam Perspektif Hukum Islam “* (Jember: Center For Society Studies).
- Sri Mulyati,(2004) *“ Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga “*, (Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah

Supriyantini, (2008) *Hubungan Antara Pandangan Peran Gender dengan Keterlibatan Suami dalam Kegiatan Rumah Tangga*, (Bandung : Kerjasama Pusat Studi Wanita).